

ANALISIS SOSIOLOGI BUDAYA DALAM KESENIAN TRADISIONAL *JATHILAN TRI TUNGGAL MUDA BUDAYA* DUSUN GEJIWAN DESA KRINJING KECAMATAN KAJORAN KABUPATEN MAGELANG

Oleh : Martina Catur Nugraheni
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
martina_caternugraheni@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan prosesi dan urutan tarian dalam pertunjukan kesenian tradisional *Jathilan Tri Tunggal Muda Budaya*; (2) mengetahui persepsi masyarakat Dusun Gejiwan Desa Krinjing terhadap kesenian tradisional *Jathilan Tri Tunggal Muda Budaya*; dan (3) menjelaskan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kesenian tradisional *Jathilan Tri Tunggal Muda Budaya*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sehingga menghasilkan data deskriptif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wujud data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah informasi yang berkaitan dengan kesenian tradisional *Jathilan Tri Tunggal Muda Budaya* dan berupa foto-foto dan video pertunjukan kesenian tradisional *Jathilan* yang di dalamnya mencakup persepsi masyarakat, proses pertunjukan, tarian, sesaji, doa-doa, gerak, pakaian, persepsi masyarakat dan perlengkapan lainnya yang digunakan dalam pertunjukan tersebut. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan cara mereduksi, mengklasifikasi, dan mendeskripsikan untuk selanjutnya disimpulkan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kesenian tradisional *Jathilan Tri Tunggal Muda Budaya* merupakan satu-satunya kesenian tradisional yang masih hidup di Dusun Gejiwan. Prosesi pertunjukan meliputi gladi bersih, kepung tumpeng, membaca doa, tetabuhan, dan obong menyan. Gerakan tarian dalam penelitian ini meliputi empat periode yaitu periode pertama tarian pembuka, periode kedua tarian inti, periode tiga tarian puncak, dan periode empat tarian penyembuhan penari yang kesurupan. Persepsi masyarakat terhadap kesenian *Jathilan* ada yang menganggap hal itu bagus untuk melestarikan kebudayaan. Selanjutnya ada yang mengatakan bahwa kurang baik karena dianggap musyrik, dan bersikap netral bagi yang kurang paham dan memilih hiburan yang mengikuti *trend*. Selanjutnya kesenian tradisional *Jathilan* ini juga mengandung nilai-nilai pendidikan yang meliputi nilai agama, nilai sosial atau kemasyarakatan, dan nilai pendidikan budi pekerti atau kesusilaan.

Kata kunci: *bentuk, persepsi masyarakat, nilai, kesenian jathilan*

Pendahuluan

Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman kebudayaan, baik kebudayaan daerah maupun kebudayaan nasional. Salah satu wujud dari kebudayaan daerah itu berupa kesenian kuda lumping. Kesenian kuda lumping merupakan salah satu bentuk kesenian yang berdaya seni tinggi. Kesenian tersebut sampai sekarang masih lestari di beberapa daerah di Jawa Tengah. Kesenian ini juga memiliki nama yang berbeda-beda pada setiap daerah. Kesenian kuda lumping di daerah Magelang dikenal dengan istilah

Jathilan. Salah satunya kelompok *Jathilan* di Dusun Gejiwan Desa Krinjing Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang yang diberi nama *Tri Tunggal Muda Budaya*.

Menurut Herimanto, Winarno (2012: 25), kebudayaan sebagai sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak.

Kesenian adalah salah satu penyangga kebudayaan, dan berkembang menurut kondisi dari kebudayaan itu. Kebudayaan tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian merupakan kreatifitas dari kebudayaan dan pada dasarnya semua bentuk kesenian dianggap berasal dari ritual (kesukuan) Kuna (Umar dan Lindsay dalam Sutardjo, 2008: 54).

Salah satu seni yang diminati oleh masyarakat Dusun Gejiwan Desa Krinjing Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang yaitu seni tari. Tari merupakan salah satu cara seseorang untuk mengekspresikan diri atau mengungkapkan segala sesuatu yang dirasakan melalui gerakan tari. Salah satu kesenian yang digunakan untuk mengekspresikan atau menyampaikan sesuatu yaitu *Jathilan*, tarian ini ialah tarian warisan budaya Jawa. *Jathilan Tri Tunggal Muda Budaya* ini adalah kesenian asli dari Dusun Gejiwan Desa Krinjing Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. *Jathilan* ini dahulu terbentuk oleh pemuda-pemuda setempat, dahulu pemuda Dusun Gejiwan sering berlatih kesenian *Ndolalak*, dengan seiring berjalanya waktu pemuda-pemuda Dusun Gejiwan Desa Krinjing Kecamatan Kajoran ingin menciptakan tarian baru yang lebih enerjik dan cocok untuk pemuda. Terbentuklah *Jathilan Tri Tunggal Muda Budaya* sampai saat ini. Kebanyakan penonton sangat menyukai kesenian ini karena di dalam proses pertunjukannya ada salah seorang penari yang mengalami *in trance* atau kesurupan. Selain tarian-tarian yang unik, busana indah yang dikenakan para penari dan atraksi-atraksi yang menarik membuat masyarakat menggemari kesenian tradisional *Jathilan Tri Tunggal Muda Budaya* ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan kajian budaya atau emik. Penelitian ini dilakukan di Desa

Krinjing tepatnya di Dusun Gejiwan. Sumber data berupa proses pertunjukan kesenian tradisional *Jathilan Tri Tunggal Muda Budaya*, dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan masalah kebudayaan, dan wawancara dengan para informan yang memiliki pengetahuan tentang kesenian tradisional *Jathilan Tri Tunggal Muda Budaya* Dusun Gejiwan Desa Krinjing. Data berupa foto-foto dan video pertunjukkan kesenian tradisional *Jathilan Tri Tunggal Muda Budaya*. Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, teknik wawancara mendalam, dan teknik dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sebagai *participant observer*, kertas dan alat-alat tulis untuk mencatat data, kamera foto dan video untuk mendokumentasikan data dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas tentang proses berlangsungnya pertunjukan kesenian tradisional *Jathilan Tri Tunggal Muda Budaya*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menerangkan bahwa pertunjukan kesenian tradisional *Jathilan Tri Tunggal Muda Budaya* Dusun Gejiwan Desa Krinjing Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang terdiri dalam tiga tahap yaitu pra pertunjukan, pertunjukan, dan pasca pertunjukan.

1. Pra pertunjukan kesenian *Jathilan Tri Tunggal Muda Budaya* diawali dengan gladi bersih, kepung tumpeng, membaca do'a, tetabuhan, dan obong menyan.
2. Pertunjukan kesenian tradisional *Jathilan Tri Tunggal Muda Budaya* disajikan dalam bentuk tarian-tarian yang dibedakan menjadi empat tahap, yaitu: (a) tarian pembuka, tarian ini diawali tarian *sesembahan*, tarian *sesembahan* digunakan sebagai gerak untuk memulai pentas; (b) tarian inti, tarian inti dalam penelitian ini adalah tarian dayak yang dikreasikan dengan tarian bebas, mereka menari sambil menaiki *kuda kepang*, pada tarian inti juga disuguhkan atraksi-atraksi yang menarik, seperti barongan, dll; (c) tarian puncak, pada tarian puncak penari mengalami kemasukan roh atau *in trance*, dalam gerakan *in trance* banyak menggunakan gerak murni dan gerak maknawi; (d) tarian penyembuhan penari

yang mengalami kesurupan, ini merupakan tarian penutup. Tugas seorang *pawang* adalah menyembuhkan penari yang mengalami kesurupan.

3. Pasca pertunjukan dengan pembersihan dan acara do'a bersama sebagai pertanda bahwa pertunjukan telah selesai.

Simpulan

Persepsi masyarakat Dusun Gejiwan Desa Krinjing Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang terhadap kesenian tradisional *Jathilan Tri Tunggal Muda Budaya* adalah setuju bagi mereka yang menganggap itu wujud kesenian dan harus dilestarikan, tidak setuju karena dianggap kurang baik dan musyrik, selanjutnya bersikap biasa saja bagi yang kurang paham tentang kesenian tradisional *Jathilan Tri Tunggal Muda Budaya*.

Nilai-nilai Pendidikan yang terkandung dalam kesenian tradisional *Jathilan Tri Tunggal Muda Budaya* Dusun Gejiwan Desa Krinjing Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang meliputi nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moralitas sosial atau kemasyarakatan, dan nilai pendidikan budi pekerti atau kesusilaan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah (1) Pra pertunjukan kesenian *Jathilan Tri Tunggal Muda Budaya* diawali dengan gladi bersih, kepung tumpeng, membaca do'a, tetabuhan, dan obong menyan. Adapun bentuk tarian-tarian yang dibedakan menjadi empat tahap, yaitu: (a) tarian pembuka, dalam tarian ini diawali tarian *sesembahan*; (b) tarian inti, adalah perpaduan tarian dayak yang dikreasikan dengan tarian bebas, menari sambil menaiki *kuda kepong*, pada tarian inti juga disuguhkan atraksi-atraksi yang menarik; (c) tarian puncak, pada tarian puncak penari mengalami kemasukan roh atau *in trance*, dalam gerakan *in trance* banyak menggunakan gerak murni dan gerak maknawi; (d) tarian penyembuhan penari yang mengalami kesurupan, tarian ini merupakan tarian penutup. Tugas seorang *pawang* adalah menyembuhkan penari yang mengalami kesurupan; (2) Persepsi masyarakat terhadap kesenian tradisional *Jathilan Tri Tunggal Muda Budaya* adalah setuju bagi mereka yang menganggap itu wujud kesenian dan harus dilestarikan, tidak setuju karena dianggap kurang baik dan musyrik, selanjutnya bersikap biasa saja bagi yang

kurang paham tentang kesenian tradisional *Jathilan*; (3) Nilai-nilai Pendidikan yang terkandung dalam kesenian tradisional *Jathilan Tri Tunggal Muda Budaya* Dusun Gejiwan Desa Krinjing Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang meliputi nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moralitas sosial atau kemasyarakatan, dan nilai pendidikan budi pekerti atau kesusilaan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdukarya.
- Sutardjo, Imam. 2008. *Kajian Budaya Jawa*. Surakarta: Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.
- Herimanto; Winarno. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.